

EFEKTIVITAS LOGBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENULISAN RESEP PADA BLOK MASALAH DEWASA I (3.4)

Karya Tulis Ilmiah

untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran

Program Studi Pendidikan Dokter
Program Sarjana



oleh:

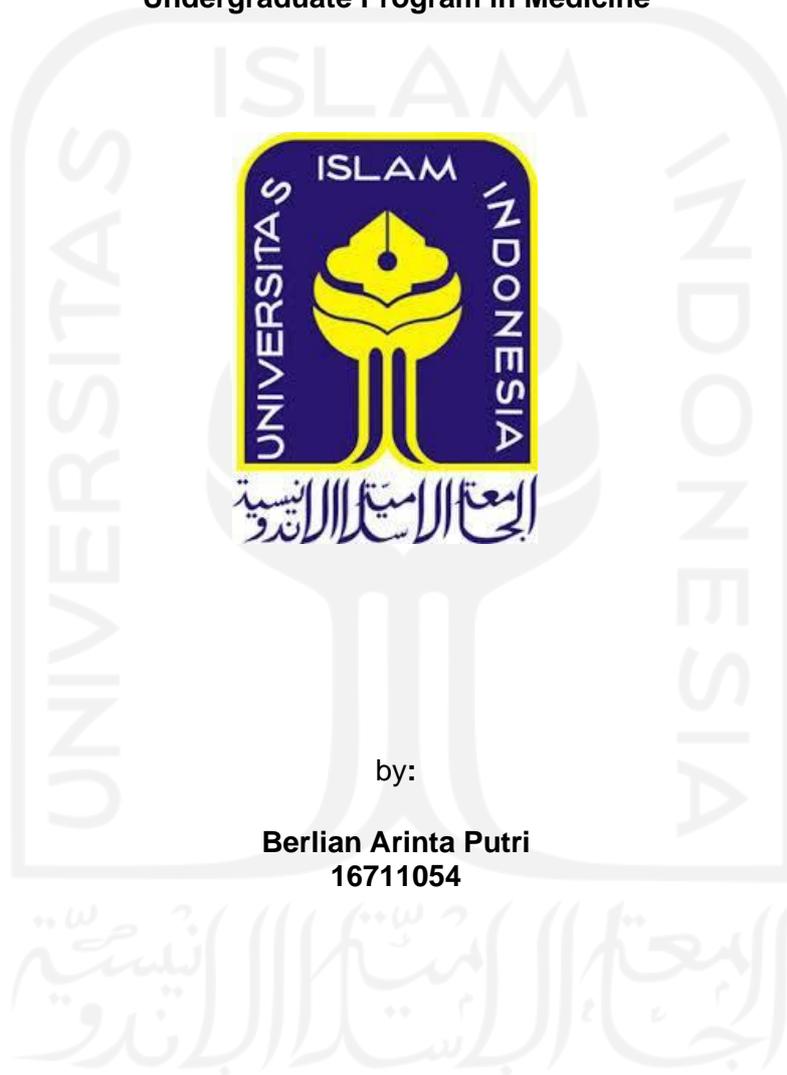
Berlian Arinta Putri
16711054

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

EFFECTIVENESS OF LOGBOOK AS PRESCRIBING LEARNING MEDIA IN ADULT PROBLEM I BLOCK (3.4)

Scientific Writing

as A Requirement for the Degree of Undergraduate Program in Medicine
Undergraduate Program in Medicine



by:

Berlian Arinta Putri
16711054

FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS LOGBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
PENULISAN RESEP PADA BLOK MASALAH PADA DEWASA I (3.4)**

Karya Tulis Ilmiah

Disusun dan diajukan oleh:

**Berlian Arinta Putri
16711054**

Telah diseminarkan tanggal: 18 Januari 2021

dan telah disetujui oleh:

Penguji



**dr. Umatul Khoiriyah, M.Med.Ed, PhD
NIK 047110101**

Pembimbing



**dr. Diani Puspa Wijaya, M.Med.Ed
NIK 077110423**

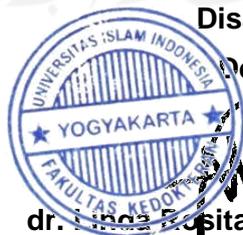
**Ketua Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**



**dr. Umatul Khoiriyah, M.Med.Ed, PhD
NIK 047110101**

Disahkan

Dekan



dr. Inca Pusita, M.Kes, Sp.PK(K)

NIK 017110102

PERNYATAAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Berlian Arinta Putri
NIM : 16711054
Judul KTI : Efektifitas *Logbook* Sebagai Media Pembelajaran
Penulisan Resep Pada Blok Masalah Pada Dewasa I
(3.4)
Dosen Pembimbing : dr.Diani Puspa Wijaya, M.Med.Ed

Dengan ini menyatakan bahwa :

Memberi Ijin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII, berupa :

- ~~Laporan KTI (full text)~~
- Abstrak saja
(coret yang tidak diperlukan)

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Dosen Pembimbing

Yang Menyatakan



dr. Diani Puspa Wijaya, M.Med.Ed
NIK 077110423



Berlian Arinta Putri
NIM 16711054

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN PUBLIKASI	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
PERNYATAAN	IX
KATA PENGANTAR	X
INTISARI	XII
ABSTRACT	XIII
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Keaslian Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti	6
1.5.2. Manfaat Bagi Ilmu Kedokteran	6
1.5.3. Manfaat Bagi Institusi Terkait.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Telaah Pustaka.....	7
2.1.1. Penulisan Resep	7
2.1.2. Pembelajaran Penulisan Resep	10
2.1.3. <i>Logbook</i>	13
2.2. Kerangka Teori	14
2.3. Kerangka Konsep	14
2.4. Hipotesis.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	16
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3. Subyek Penelitian	16
3.3.1. Populasi Penelitian	16
3.3.2. Sampel penelitian.....	16
3.4. Variabel Penelitian	17
3.4.1. Variabel Bebas	17
3.4.2. Variabel Terikat	17
3.6. Instrumen Penelitian	18
3.7. Alur Penelitian.....	19
3.8. Metode Analisis Data	19
3.9. Etika Penelitian	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Hasil Penelitian	21
4.1.1. Evaluasi Penggunaan <i>Logbook</i> dalam Pembelajaran Penulisan Resep Pada Blok 3.4 Berdasarkan Nilai <i>Post Test</i>	21
4.1.2. Persepsi Penggunaan <i>Logbook</i> dalam Pembelajaran Penulisan Resep Pada Blok 3.4.....	23
4.2. Pembahasan.....	27
4.3. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian	32

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	34
5.1. Simpulan.....	34
5.2. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	40



DAFTAR TABEL

TABEL 1. KEASLIAN PENELITIAN	5
TABEL 2. STATISTIK DESKRIPTIF <i>POST TEST</i>	22
TABEL 3. UJI NORMALITAS DATA SKOR <i>POST TEST</i>	22
TABEL 4. UJI <i>MANN-WHITNEY POST TEST</i>	23
TABEL 5. RINGKASAN HASIL ANALISIS TEMATIK.....	23



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KOMPONEN RESEP (KATZUNG, 2018).....	10
GAMBAR 2. KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE.....	11
GAMBAR 3. KERANGKA TEORI.....	14
GAMBAR 4. KERANGKA KONSEP.....	15
GAMBAR 5. ALUR PENELITIAN.....	19



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 November 2020



Berlian Arinta Putri



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakaatuh,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul “Efektivitas *Logbook* Sebagai Media Pembelajaran Penulisan Resep Pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4)” Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh rahmat seperti saat ini.

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

Penulisan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terimakasih kepada:

1. dr. Linda Rosita, M. Kes, Sp. PK(K), selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
2. dr. Diani Puspa Wijaya, M. Med. Ed., selaku dosen pembimbing karya tulis ilmiah yang dengan sangat sabarnya membimbing penulis sejak penentuan judul hingga akhir, memberikan *feedback*, ilmu, waktu luang, dan dukungan penuh tanpa putus. Terimakasih atas segala usaha yang dicurahkan terhadap penulis.
3. dr. Umatul Khoiriyah, M. Med. Ed., Ph. D., selaku dosen penguji karya tulis ilmiah yang telah memberikan banyak masukan, dan dorongan sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Bangun Chrismiarti, selaku Ibu penulis yang telah mendukung proses pembuatan karya tulis ilmiah ini dalam bentuk doa, kasih sayang, kesabaran, dan motivasi secara fisik maupun rohani sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan karya tulis ilmiah.
5. Bapak Dwi Arinto Dharyono, selaku Ayah penulis yang telah memberikan dukungan proses pembuatan karya tulis ilmiah ini dalam bentuk materiil dan doa, kasih sayang, kesabaran, dan motivasi secara fisik maupun rohani sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan karya tulis ilmiah.
6. Ahmad Firman Robani, selaku adik penulis yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam proses menyelesaikan karya tulis ilmiah.
7. Chindy Repa, Lidya Sabilla Firdaus, Maharani Zulfa, Ryan Fachreza, Andhika Suryo Wasono, dan Helmi Rafif Leriyan, selaku sahabat baik penulis yang telah memberikan banyak saran, dukungan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2016, selaku teman angkatan yang membantu dalam proses penelitian sebagai subyek penelitian sehingga dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya tulis ilmiah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran

yang membangun untuk karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi penulis, ilmu kedokteran, dan institusi terkait.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 November 2020



Berlian Arinta Putri

EFEKTIVITAS *LOGBOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENULISAN RESEP PADA BLOK MASALAH PADA DEWASA I (3.4)

Berlian Arinta Putri¹, Diani Puspa Wijaya²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

²Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

16711054@students.uii.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Penulisan resep merupakan salah satu kompetensi penting yang diharapkan dari lulusan kedokteran. Hasil evaluasi saat ini kemampuan penulisan resep masih perlu ditingkatkan. Perlu media pembelajaran penulisan resep yang mendorong pembelajaran pada aplikasi praktek yaitu *logbook* penulisan resep yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan penulisan resep lebih efektif.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui efektivitas *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4).

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *mixed-methods* dengan pendekatan sekuensial eksplanatori untuk menjelaskan efektivitas *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep. Efektivitas penggunaan *logbook* dinilai dari nilai *posttest* kemampuan penulisan resep antara kelompok yang mendapat *logbook* peresepan dibandingkan dengan kontrol. Lalu selanjutnya dilakukan tematik analisis terhadap persepsi mahasiswa terkait penggunaan *logbook* peresepan tersebut.

Hasil: *Logbook* efektif sebagai media pembelajaran penulisan resep pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4) berdasarkan rerata nilai *posttest* kelompok yang mendapatkan *logbook* lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol (nilai $p < 0,05$). Hasil analisis tematik mengenai persepsi penggunaan *logbook* didapatkan *logbook* memberikan efek positif dalam pembelajaran, meskipun terdapat kendala dalam pengisian namun *logbook* dikembangkan lebih lanjut untuk pembelajaran penulisan resep.

Kesimpulan: *Logbook* efektif sebagai media pembelajaran penulisan resep pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4).

Kata Kunci: *Logbook*, Media Pembelajaran, Penulisan Resep.

EFFECTIVENESS OF LOGBOOK AS PRESCRIBING LEARNING MEDIA IN ADULT PROBLEM I BLOCK (3.4)

Berlian Arinta Putri¹, Diani Puspa Wijaya²

¹Undergraduate Student, Faculty of Medicine Universitas Islam Indonesia

²Medical Education Department, Faculty of Medicine Universitas Islam Indonesia
16711054@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Background: Prescribing is one of the important competencies required for new medical graduates. The result of current prescribing skill still need to be improved. It needs an alternative learning media that encourage application of practice learning namely logbook to train prescribing skill more effective.

Objective: To evaluate the effectivity of logbook as prescribing learning media in Adult Problem I Block (3.4).

Methods: This research is mixed method research with sequential explanatory design approach to explain the effectiveness of logbook in prescribing learning. Effectiveness of logbook is assessed from posttest score of prescribing skill between group who received logbook and the control group. Then thematic analysis is used on student preception regarding the use of logbook.

Results: Logbook is effective as prescribing learning media in adult problem block (3.4). Based on the average of posttest score between group who received logbook is higher than the control group (p value <0.05). Thematic analysis result regarding the preception of using logbook found that logbook have a positive effect on learning, although there were obstacles in filling the logbook but logbook is further developed for prescribing learning

Conclusion: Logbook is effective as prescribing learning media in Adult Problem I Block (3.4).

Keywords: Logbook, Learning Media, Prescribing.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Resep obat adalah suatu perintah tertulis yang dibuat oleh seorang profesional kesehatan yaitu dokter kepada pasien. Peresepan obat merupakan suatu langkah penting dalam manajemen pasien. Hal tersebut dikatakan penting karena sebagai program perawatan kesehatan yang dilaksanakan oleh dokter dalam bentuk instruksi yang mengatur rencana perawatan pasien (Kumar *et al.*, 2019).

Adanya kepentingan resep obat menjadikan penulisan resep sebagai salah satu kompetensi penting yang diharapkan dari lulusan dokter. Konsil Kedokteran Indonesia (2012) menyatakan bahwa lulusan dokter mempunyai kompetensi untuk menulis resep obat secara bijak, rasional (tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi dan cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien) jelas, lengkap, dan dapat dibaca. Hal yang senada juga ditunjukkan dengan adanya kompetensi penulisan resep di Inggris. *General Medical Council* (2018) menyatakan bahwa dalam kemampuan secara profesional, lulusan dokter memiliki kompetensi untuk menulis resep obat dengan aman, tepat, efektif, dan ekonomis.

Penulisan resep yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pengobatan. Kesalahan dalam penulisan resep dapat terjadi pada saat penentuan terapi yang akan diberikan atau dapat juga terjadi dalam penulisan resep itu sendiri. Pada akhirnya hal tersebut akan menyebabkan kesalahan pengobatan berupa resep yang tidak sesuai, resep irasional, resep yang kurang, atau resep yang berlebihan (Thenrajan & Murugan, 2016).

Kesalahan pengobatan menjadi salah satu fenomena yang banyak dilaporkan di dunia kedokteran. Purba *et al.* (2007) mengatakan bahwa lebih dari satu juta kesalahan pengobatan terjadi di rumah sakit Amerika per tahun, termasuk diantaranya tujuh ribu kematian akibat adanya kesalahan dalam pelayanan yang berkaitan dengan obat. Assiri *et al.* (2018) melakukan analisis terhadap enampuluh studi literatur dalam rangka menentukan epidemiologi kesalahan pengobatan, dari analisis tersebut didapatkan empat puluh enam studi literatur berisi kesalahan penulisan resep yang mempunyai rentang

prevalensi 2% hingga 94%. Di Indonesia, khususnya Yogyakarta juga terdapat data yang menunjukkan tentang kesalahan pengobatan. Perwitasari *et al.* (2010) mengatakan bahwa pada 229 pasien rawat jalan di rumah sakit, 226 diantaranya menjadi obyek kesalahan pengobatan, 99,12% terjadi akibat kesalahan dalam penulisan resep.

Dornan *et al.* (2014) meneliti adanya kesalahan pengobatan berkaitan dengan pembelajaran penulisan resep pada pendidikan sarjana kedokteran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran penulisan resep didominasi oleh teori dibandingkan dengan praktik. Hal tersebut diperkuat oleh Likic *et al.* (2009) dengan didapatkan 59% dokter yang kurang dalam keterampilan penulisan resep sebagai kontribusi dari pembelajaran penulisan resep yang diterima serta Sudha *et al.* (2016) yang melakukan penilaian terhadap kemampuan penulisan resep dikalangan mahasiswa sarjana kedokteran, menemukan 134 peserta (47,6%) merasa bahwa pembelajaran penulisan resep yang didapatkan pada pendidikan sarjana kedokteran, belum mempersiapkan mereka untuk meresepkan obat dengan benar.

Richir *et al.* (2008) mengatakan bahwa adanya kesalahan pengobatan dalam hal penulisan resep yang berhubungan dengan pembelajaran penulisan resep, dikaitkan dengan kurangnya unsur penalaran terapeutik yang merupakan bagian dari proses penalaran klinis dalam pembelajaran itu sendiri. Penalaran terapeutik dapat diartikan sebagai tahapan dalam penalaran klinis yang berkaitan dengan pilihan terapi atau *drug of choice* dimana pilihan tersebut akan diaplikasikan pada penulisan resep, sedangkan menurut Gruppen (2017), penalaran klinis adalah kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai teori dan kemampuan klinis pada skenario atau kasus pasien yang dihadapi, untuk kemudian menentukan diagnosis yang tepat dan memberikan terapi yang sesuai dengan kondisi pasien tersebut. Dengan kata lain, benar tidaknya penulisan resep dan ada tidaknya kesalahan pengobatan, bergantung pada proses penalaran klinis.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penulisan resep yang terkait pada pembelajaran penulisan resep itu sendiri dapat berhubungan dengan media pembelajaran yang tidak mengandung atau memicu unsur penalaran klinis utamanya pada penalaran terapeutik. Gutmann *et al.* (2015) mengatakan bahwa media pembelajaran penulisan resep dibagi menjadi dua yaitu secara

digital dan non digital. Yang termasuk di dalam kategori non digital adalah *textbook*, sedangkan yang termasuk di dalam kategori digital adalah *slide* perkuliahan, *e-books*, dan *e-learning*. Media pembelajaran tersebut memiliki kelemahan di antara lain menurut Waller (2013) berpendapat bahwa kelemahan *textbook* adalah pada konten yang tidak relevan artinya tidak mencerminkan kebutuhan siswa dan cenderung *outdated*. Xingeng & Jianxiang (2012) mengatakan bahwa *slide* perkuliahan memiliki kelemahan berupa minimnya interaksi antara pengajar dan pembelajar serta konten dapat bersifat subjektif. Sedangkan pada media pembelajaran digital, kelemahan adalah pada keterbatasan akses berbasis komputer atau internet dengan perangkat media tersebut serta minimnya interaksi yang memicu umpan balik (Thanji & Vasantha, 2018). Secara keseluruhan media pembelajaran tersebut memiliki nilai retensi atau daya serap ingatan yang rendah akibat tidak memiliki unsur melakukan sesuatu yang nyata secara mandiri (Lee & Reeves, 2007). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran penulisan resep yang ada belum cukup efektif sehingga diperlukan suatu alternatif media pembelajaran lain.

Di dalam lingkup Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) sendiri telah diimplementasikan bentuk pembelajaran penulisan resep. Kegiatan penulisan resep dimulai di akhir tahun kedua dan terus dikuatkan pada pembelajaran di tahun ketiga. Pada tahun tersebut, fase kurikulum adalah pada fase pengelolaan masalah kesehatan. Salah satu tujuan belajar di fase ketiga tersebut adalah mampu menangani penyakit hingga tuntas secara mandiri pada penyakit dengan level kompetensi empat, termasuk di dalamnya adalah kemampuan penulisan resep. Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4) merupakan salah satu blok di fase 3 yang mempelajari penyakit-penyakit pada organ indera. Bentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan di blok ini diantaranya diskusi tutorial, kuliah pakar, keterampilan medik dalam bentuk *Integrated Patient Management (IPM)*, *case based learning* melalui *Modified Essay Question (MEQ)*, pembelajaran Program Pengenalan Klinik (PPK), dan praktikum. Sedangkan media belajar yang digunakan berupa *textbook*, *e-books*, *slide* dan *e-learning*. Pembelajaran penulisan resep itu sendiri berupa teori dan praktik. Teori terkait penulisan resep diberikan melalui kuliah pakar dan pengantar dalam keterampilan medik, sedangkan praktik penulisan resep

dititik beratkan dalam kegiatan keterampilan medik berupa IPM maupun MEQ dengan berbagai kasus sesuai dengan penyakit terkait blok tersebut. Dalam penelitian Effendhi (2017), gambaran hasil pembelajaran terkait penulisan resep berdasarkan perspektif mahasiswa FK UII belum dirasa cukup efektif terutama dilihat dari hasil *feedback* ujian *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*, dimana terdapat penilaian dalam penulisan resep yang menunjukkan kesalahan dalam penulisan resep tersebut.

Dari uraian diatas, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membuat gabungan metode yang digunakan terutama dalam lingkup Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia mendorong mahasiswa ke pembelajaran aktif dan mendekatkan teori ke praktik. Media pembelajaran tersebut adalah *logbook*. Menurut Brauns *et al.* (2016), *logbook* merupakan suatu media yang digunakan untuk memastikan konsistensi suatu kualitas dan suatu standar pendidikan dalam keterkaitannya dengan pelatihan klinis. Oleh karena itu, adanya *logbook* perlu untuk dikaji sehingga dapat diketahui efektivitas *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep pada blok 3.4

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Apakah *logbook* penulisan resep efektif untuk pembelajaran penulisan resep pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4).

1.4. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terkait keterampilan penulisan resep yang telah dilakukan, diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Thottol <i>et al.</i> , (2016).	<i>Study on the effectiveness of orientation class about rational prescription on interns</i>	Terdapat efektivitas media pembelajaran kelas orientasi terhadap penulisan resep ditunjukkan dengan adanya 13 parameter dari 14 parameter memiliki <i>P value</i> signifikan ($P = 0,000$)	Penelitian Thottol <i>et al.</i> ,(2016) menggunakan desain penelitian pra-eksperimental sedangkan pada penelitian ini adalah <i>mixed method research</i> , media pembelajaran yang digunakan oleh Thottol <i>et al.</i> , menggunakan orientasi kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>logbook</i> penulisan resep, dan subyek penelitian yang digunakan oleh Thottol <i>et al.</i> , adalah mahasiswa pada tahap <i>internship</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>logbook</i> penulisan resep untuk mahasiswa tahun ketiga.
Alkhaja <i>et al.</i> , (2013)	<i>Effectiveness of an educational intervention on prescription writing skill of preclerkship medical students in a problem-based learning in curriculum</i>	Terdapat efektivitas media pembelajaran berupa sesi interaktif opsional terhadap penulisan resep dengan skor penilaian memiliki <i>P value</i> signifikan ($P < 0,0001$)	Penelitian Alkhaja <i>et al.</i> ,(2013) menggunakan desain penelitian pra-eksperimental sedangkan pada penelitian ini <i>mixed method research</i> , media pembelajaran yang digunakan Alkhaja <i>et al.</i> , berupa sesi interaktif opsional, dan subyek penelitian yang digunakan Alkhaja <i>et al.</i> , adalah mahasiswa tahun pertama hingga tahun ketiga sedangkan pada penelitian ini penggunaan <i>logbook</i> penulisan resep pada mahasiswa tahun ketiga
Khanal <i>et al.</i> , (2012)	<i>Effectiveness of national approach to prescribing education for multiple disciplines</i>	Terdapat efektivitas media pembelajaran berupa modul online terhadap penulisan resep yang ditunjukkan dengan skor penilaian yang memiliki <i>P value</i> signifikan ($P < 0,01$)	Penelitian Khanal <i>et al.</i> , (2012) menggunakan desain penelitian adalah pra-eksperimental sedangkan pada penelitian ini <i>mixed method research</i> , media pembelajaran yang digunakan Khanal <i>et al.</i> , adalah online modul sedangkan pada penelitian ini <i>logbook</i> penulisan resep, dan subyek penelitian yang digunakan Khanal <i>et al.</i> , adalah mahasiswa kedokteran, farmasi, dan keperawatan sedangkan pada penelitian ini mahasiswa tahun ketiga.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang efektivitas *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep.

1.5.2. Manfaat Bagi Ilmu Kedokteran

1. Menjadi pengayaan bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran
2. Menjadi bukti ilmiah inovasi pembelajaran penulisan resep

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi Terkait

Meningkatkan kualitas pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan menerapkan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Penulisan Resep

a. Definisi Resep

Resep adalah salah satu transaksi terapeutik penting antara dokter dengan pasien. Resep dalam literatur Bahasa Inggris disebut *prescription*. Kata *prescription* berasal dari bahasa latin yaitu *praescriptus*. *Praescriptus* terdiri dari “*prae*” yang berarti sebelum dan “*scribere*” yang berarti tulisan tertulis, sehingga menunjukkan bahwa resep adalah perintah tertulis yang harus ditulis sebelum pemberian obat kepada pasien. Dalam pemberiannya, haruslah melewati apoteker untuk meracik dan mengeluarkan obat tertentu pada pasien. Secara umum, resep didefinisikan sebagai program perawatan kesehatan yang dilaksanakan oleh dokter dalam bentuk instruksi tertulis yang mengatur rencana perawatan individu (Kumar *et al.*, 2019).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197 Tahun 2004, resep didefinisikan sebagai permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik, dan menyerahkan obat kepada pasien.

b. Definisi Penulisan Resep

Amalia & Sukohar (2014) mengatakan bahwa penulisan resep merupakan sebuah hasil akhir dari perwujudan kompetensi dokter dalam pelayanan kesehatan yang secara komprehensif menerapkan ilmu pengetahuan dan keahlian di bidang farmakologi dan terapeutik secara tepat, aman, dan rasional kepada pasien secara khusus dan seluruh masyarakat secara umum

c. Kompetensi Penulisan Resep

Penulisan resep merupakan bagian dari kompetensi terkait pengelolaan masalah kesehatan. Pengelolaan masalah kesehatan memiliki kompetensi inti yaitu mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu, dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan hal tersebut, lulusan

dokter diharapkan mampu melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat berupa menulis resep obat secara bijak dan rasional (tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi, dan cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien), jelas, lengkap, dan dapat dibaca (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Secara global, seorang dokter harus mempunyai nilai, perilaku, pengetahuan, serta kemampuan secara profesional, salah satunya dalam penulisan resep obat dengan aman, tepat, efektif, dan ekonomis, serta mengetahui penyebab umum dan konsekuensi dari kesalahan resep. Kompetensi penulisan resep mencakup kemampuan menulis resep yang sesuai dengan kebutuhan spesifik individu pasien berdasarkan kondisi klinis, riwayat, interaksi obat, efek samping, menghitung dosis obat yang aman, menentukan bentuk sediaan, waktu, frekuensi, dan cara penggunaan obat yang tepat (General Medical Council, 2018). Dalam rangka mewujudkan kompetensi penulisan resep tersebut, NPS MedicineWise (2020) menjelaskan bahwa dalam proses penulisan resep harus memahami pilihan terapi dengan melakukan penalaran klinis sehingga dalam kompetensi penulisan resep mengandung komponen penalaran klinis yang harus dipahami.

Adanya kompetensi penulisan resep tersebut menjadi penting untuk dikuasai karena penguasaan kompetensi tersebut dapat menghindari adanya kejadian kesalahan pengobatan. Kesalahan pengobatan merupakan kejadian yang diakibatkan oleh adanya kesalahan pada empat fase dalam proses pengobatan dan menyebabkan pelayanan kesehatan yang tidak tepat atau membahayakan pasien. Pertama adalah fase *prescribing* yaitu penulisan resep, Kedua adalah fase *transcribing* yaitu penerjemahan resep, Ketiga adalah fase *dispensing* yaitu penyiapan serta peracikan obat. Keempat adalah fase *administration* yaitu penyerahan obat (Scherbak & Tariq, 2020).

Schahter (2009) mengatakan bahwa lebih dari satu juta kesalahan pengobatan terjadi di rumah sakit Amerika per tahun, termasuk diantaranya 44.000 hingga 98.000 kematian akibat adanya kesalahan dalam pelayanan yang berkaitan dengan obat. Di Indonesia, menurut Perwitasari *et al.* (2010) pada 229 pasien rawat jalan di rumah sakit, 226 diantaranya menjadi obyek kesalahan pengobatan dimana 99,12% terjadi akibat kesalahan dalam penulisan resep. Wafiyatunisa & Oktarlina (2017) mengatakan bahwa pada fase *prescribing*, prevalensi tulisan resep yang tidak dapat terbaca 0,3%, nama obat

yang disingkat 12%, tidak ada dosis pemberian 39%, tidak ada jumlah pemberian 18%, tidak menuliskan satuan dosis 59%, tidak ada aturan pakai 34%, tidak ada rute pemberian 49%, tidak ada bentuk sediaan 84%, tidak ada tanggal permintaan resep 16%, tidak lengkapnya identitas pasien (tidak ada nomor rekam medik yang tertulis 62%, tinggi badan 88%, jenis kelamin pasien 76%, usia 87%, dan berat badan 88%).

d. Jenis Formula Penulisan Resep

Jenis formula penulisan resep dibagi menjadi tiga jenis. Pertama adalah *formula officinalis* yang merupakan resep dengan obat yang digunakan adalah obat generik dan tersedia dalam sediaan generik atau sediaan standar baku. Kedua adalah *formula magistralis* yang merupakan resep dengan obat racikan yaitu selain menuliskan bahan obat, disertai dengan bahan tambahan untuk proses peracikan tersebut. Ketiga adalah *formula specialistis* yang merupakan resep dengan obat paten dari suatu pabrik obat (Romdhoni, 2014).

e. Komponen Resep

Menurut Katzung (2018), komponen dalam resep dibagi menjadi dua yaitu komponen yang berhubungan dengan dokter dan komponen yang berhubungan dengan obat. Komponen yang berhubungan dengan dokter termasuk kesadaran tentang perlunya menulis identitas penulis resep yang termasuk nama, gelar professional, alamat, dan nomor telepon penulis resep. Kemudian komponen tanggal pembuatan resep, identitas pasien berupa nama dan alamat, simbol Rx (*recipe*) yang berarti kata perintah “ambilah”, tanda tangan pembuat resep, dan pengisian informasi terkait berapa kali resep dapat diisi ulang untuk jumlah obat yang sama (*refill information*). Komponen yang berhubungan dengan obat termasuk kesesuaian obat yang dipilih, kekuatan obat, bentuk sediaan obat, jumlah obat yang akan dikeluarkan, dan cara penggunaan obat.

① JOHN B. DOE, MD 1234 SOUTH NORTHEAST DR ③ WEST CITY, CA 94999 (234) 555-6789 ④	
FOR: ⑥	DATE: ⑤
ADDRESS: ⑦	
Rx ⑧ (DRUG NAME AND STRENGTH) (QUANTITY) ⑩	
SIG: ⑪	
REFILL	TIMES
OR UNTIL ⑫	
NO CHILDPROOF CONTAINER ⑬	
WARNING: ⑭	⑮, MD
	AD1234567 ⑯
	STATE LICENSE NO. ⑰

Gambar 1. Komponen Resep (Katzung, 2018)

Mohammad *et al.* (2015) mengatakan bahwa komponen inti sebuah resep adalah adanya informasi penulis resep, tanggal pembuatan resep, dan simbol atau tanda yang berupa *superscription*, *inscription*, *signatura*, *subscription*, dan *pro*. Berdasarkan hal tersebut, Kumar *et al.* (2019) menguraikan fungsi tiap komponen resep. Komponen yang terkait dengan nama, alamat, nomor telepon, surat izin praktik resmi, serta tanggal pembuatan resep mempunyai fungsi untuk konfirmasi kebenaran dan penanggung jawab pembuat resep serta sebagai catatan dan pengendalian pengobatan pasien. Komponen *superscription* atau simbol Rx atau *recipe* yang berarti ambilah berfungsi sebagai kata pembuka komunikasi antara dokter sebagai penulis resep dengan apoteker di apotek. *Inscription* adalah bagian utama dari resep yang berfungsi menunjukkan nama, bentuk sediaan, dosis, dan jumlah obat yang diminta. *Signatura* yaitu berfungsi sebagai tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian. *Subscription* yaitu tanda tangan atau paraf dokter sebagai penulis resep yang berfungsi sebagai legalitas atau keabsahan resep. *Pro* yaitu isitilah yang berfungsi mencantumkan nama, umur, berat badan, serta alamat.

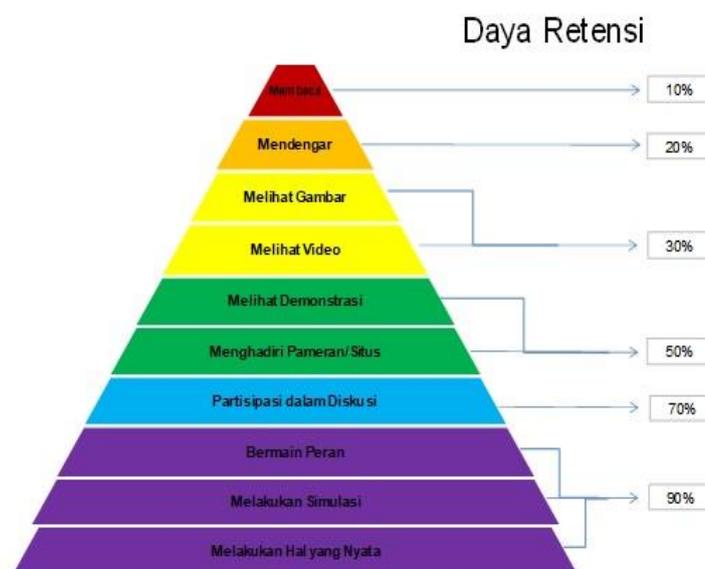
2.1.2. Pembelajaran Penulisan Resep

a. Media Pembelajaran Penulisan Resep

Definisi media pembelajaran terdiri dari definisi media dan pembelajaran. Menurut Sadiman (2006), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima

pesan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pembelajar, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan Asyhar (2012) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu termasuk alat atau teknik yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut, Lee & Reeves (2007) mengatakan bahwa bentuk media pembelajaran dalam rangka menghasilkan proses belajar secara efektif dan efisien dikaitkan dengan teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Kerucut pengalaman tersebut berisi pengalaman yang bersifat kongkrit hingga bersifat abstrak dimana tiap pengalaman memiliki nilai retensi atau daya serap tertentu sehingga dapat dijadikan acuan bentuk media pembelajaran. Pengalaman tersebut berupa pengalaman melakukan sesuatu yang nyata yang memiliki retensi 90%, pengalaman berbicara dan menulis yang memiliki retensi 70%, pengalaman melihat dan mendengar yang memiliki retensi 50%, pengalaman melihat yang memiliki retensi 30%, pengalaman mendengar yang memiliki retensi 20%, dan pengalaman membaca yang memiliki retensi 10%.



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Lee & Reeves, 2007)

Berdasarkan uraian diatas, maka media pembelajaran yang dapat mengasikkan retensi yang paling baik adalah media pembelajaran yang mengandung pengalaman melakukan sesuatu atau dapat dikatakan yang mendekatkan teori ke praktik sedangkan pada perkembangan saat ini terdapat empat media pembelajaran penulisan resep yang sudah sering digunakan. Senada dengan kriteria media pembelajaran yang efektif, namun secara spesifik membahas media pembelajaran pada ranah klinis dalam kaitannya dengan penulisan resep, Richir *et al.* (2008) mengatakan bahwa media pembelajaran yang efektif haruslah memberi penekanan pada penalaran klinis yaitu dengan bersifat kontekstual dan pragmatis yang berate media didesain realistis sesuai keadaan yang akan ditemui pada masa mendatang dan menitikberatkan pada praktik dimana dalam hal penulisan resep, disebutkan dapat berupa media yang berisikan pemaparan beberapa kasus penyakit diikuti praktik penulisan resep dan dilengkapi dengan adanya umpan balik di dalamnya

Pada perkembangan saat ini terdapat empat media pembelajaran penulisan resep yang sudah digunakan. Gutmann *et al.* (2015) mengatakan bahwa media pembelajaran penulisan resep dibagi menjadi dua yaitu secara digital dan non digital. Yang termasuk di dalam kategori non digital adalah *textbook*, sedangkan yang termasuk di dalam kategori digital adalah *slide* perkuliahan, *e-books*, dan *e-learning*. Riyana & Susilana (2009) mengatakan bahwa *textbook* adalah media visual berbahan cetak yang melalui proses pencetakan atau *printing* atau *offset* yang menyajikan huruf dan gambar sedangkan *slide* adalah media visual yang diproyeksikan. *E-learning* adalah media pembelajaran yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar secara *online* atau pembelajaran yang berbasis internet maupun komputer (Arkorful & Abaidoo, 2014). *E-books* adalah versi elektronik atau digital dari buku cetak tradisional yang dapat diakses dengan bantuan perangkat keras maupun perangkat lunak yang sesuai untuk membaca *e-books* itu sendiri (Vassilou & Rowley, 2008). Media-media tersebut apabila dikorelasikan dengan kerucut Edgar Dale memiliki daya retensi dibawah pengalaman melakukan sesuatu. Secara keseluruhan berdasarkan penjelasan dari media yang sudah ada tersebut,

media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pilihan karena mendekatkan teori ke praktik adalah *logbook*.

2.1.3. Logbook

a. Definisi Logbook

Logbook secara umum disebut juga sebagai jurnal pembelajaran atau buku harian pembelajaran yang berisi kumpulan kertas atau bentuk lain untuk mendokumentasikan proses pembelajaran seorang pembelajar (Joshi *et al.*, 2015). Menurut Torabi *et al.* (2013), selain untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, *logbook* dapat didefinisikan sebagai alat belajar dan mengajar untuk panduan belajar interaktif. Yang dimaksud sebagai alat belajar dan mengajar untuk panduan belajar interaktif adalah *logbook* dapat mengarahkan dan menginformasikan kepada siswa tentang tujuan suatu pelatihan praktis yang memberikan kemungkinan umpan balik atau interaksi dua arah antara pengajar dan pembelajar dari pelatihan tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang efektif (Ghahari & Safari, 2014).

b. Kegunaan Logbook dalam Ranah Klinis

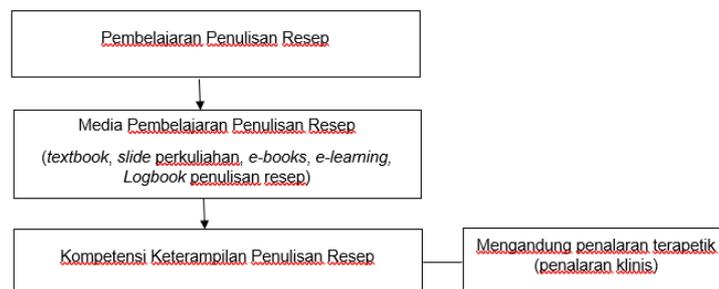
Secara global, *logbook* digunakan mulai dari pelatihan sarjana hingga pascasarjana kedokteran umum, kedokteran hewan, kedokteran gigi, keperawatan, dan farmasi baik dalam bentuk manual maupun elektronik untuk menentukan hasil pembelajaran dan untuk menyusun serta membakukan pengajaran. *Logbook* memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam pelatihan klinis. Pendidik dan peserta didik dapat terbantu dalam melihat tujuan pembelajaran yang belum tercapai dan dapat menetapkan rencana pembelajaran. Adanya *logbook* dapat mengevaluasi peserta didik dalam memenuhi persyaratan minimum dan efektivitas dari sebuah proses pembelajaran di bidang kedokteran (Brauns *et al.*, 2016). Wright *et al.* (2019) menambahkan bahwa *logbook* dapat meningkatkan kemampuan penalaran klinis dalam praktik klinis. Hal itu dijelaskan Majumder *et al.* (2019) bahwa peningkatan kemampuan penalaran klinis oleh *logbook* dapat terjadi karena adanya unsur yang menginisiasi proses berpikir kontekstual dan pengambilan keputusan dalam memandu tindakan praktik klinis.

c. Implementasi *Logbook* dalam Pembelajaran Penulisan Resep

Menurut Brauns *et al.*, (2016), terdapat beberapa rekomendasi dalam rangka mengimplementasikan *logbook* dalam pembelajaran di bidang kedokteran sehingga memenuhi kegunaan *logbook* itu sendiri. Pertama adalah dengan menggunakan semua sumber referensi yang didapat yang memenuhi kriteria bidang yang dikerjakan dan tidak mengulangi apa yang sudah ada. Kedua, yaitu melibatkan para pemangku kepentingan dalam pembuatan *logbook*. Yang ketiga adalah membuat *logbook* dengan sederhana, singkat, dan presisi. Selanjutnya adalah memperhatikan permasalahan hukum yang terkait dalam pembuatan *logbook* seperti hak cipta serta kerahasiaan data pasien. Rekomendasi yang ke lima adalah menggunakan format *logbook* yang praktis lalu yang keenam yaitu membuat *logbook* yang terintegrasi dalam kurikulum. Rekomendasi selanjutnya adalah *logbook* yang baik harus dapat memantau tujuan pembelajaran dan dapat menyediakan ruang belajar mengajar. *Logbook* juga harus membangun alur yang mudah di dalamnya, memberikan wadah evaluasi untuk mengoptimalkan *logbook* itu sendiri. Rekomendasi terakhir adalah struktur, fungsi maupun konten *logbook* dapat diinformasikan kepada *staff* maupun pengguna serta adanya pelatihan terkait *logbook* untuk *mentor* dan dokter.

2.2. Kerangka Teori

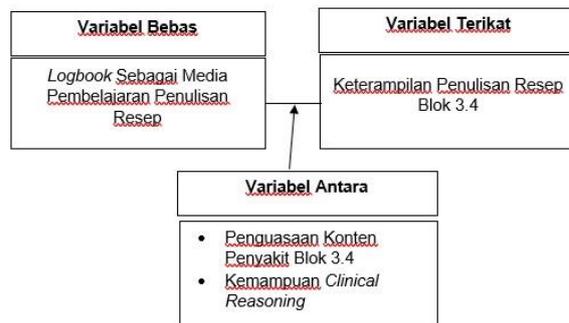
Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan kerangka teorisebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Teori

2.3. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka konsep

2.4. Hipotesis

Logbook penulisan resep efektif sebagai media pembelajaran penulisan resep pada Blok Masalah Pada Dewasa I (3.4).

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran (*mixed methods research*) yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan desain sekuensial eksplanatoris (*explanatory sequential design*) (Creswell, 2010). Pada penelitian ini tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan tahap kedua berupa pengumpulan dan analisis data kualitatif yang menguatkan data kuantitatif, sehingga titik utama pada penelitian ini adalah pada data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa nilai *post test* yang membandingkan kemampuan penulisan resep kelompok yang mengisi *logbook* penulisan resep dengan kelompok kontrol. Data kualitatif pada penelitian ini berupa persepsi mahasiswa mengenai efektifitas penggunaan *logbook* penulisan yang didapatkan melalui evaluasi penggunaan *logbook* menggunakan pertanyaan terbuka.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penggunaan *logbook* dan pengambilan data telah diimplementasikan pada Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” periode April hingga Mei 2019 tahun akademik 2018/2019. Analisis data akan dilaksanakan pada Juli hingga Desember 2020.

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun ketiga yang mengikuti Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” periode April hingga Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019.

3.3.2. Sampel penelitian

Sampel penelitian yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun ketiga yang mengikuti Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” periode

April hingga Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif FK UII pada Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” periode April hingga Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019
2. Mahasiswa merupakan angkatan 2016 yang pertama kali masuk pada Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” periode April hingga Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019
3. Mahasiswa yang bersedia mengikuti penelitian *logbook*

Dengan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengulang
2. Mahasiswa yang tidak mengisi *logbook* hingga selesai

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran penulisan resep menggunakan *logbook* penulisan resep sebagai media pembelajaran dengan berbagai kasus sesuai penyakit yang harus dikuasai di Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I”.

3.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penulisan resep yang dinilai melalui sistem skoring *post test logbook*.

3.4.3. Variabel Antara

Variabel antara dalam penelitian ini adalah penguasaan mahasiswa terkait penyakit dan pengobatannya di Blok 3.4 serta kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa.

3.5. Definisi Operasional

1. Logbook Penulisan Resep

Logbook adalah alat belajar dan mengajar sebagai panduan belajar interaktif yang berisikan skenario kasus berkaitan dengan masalah klinis di Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” yang harus dilengkapi dengan jawaban atas kasus tersebut berupa penulisan resep dan terdapat adanya kolom *feedback* atas jawaban yang dikerjakan.

2. Blok 3.4

Blok 3.4 adalah Blok Masalah Pada Dewasa I yang mempelajari penyakit pada organ indera yang dilaksanakan pada periode April hingga Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019.

3. Kemampuan Penulisan Resep

Kemampuan penulisan resep yang dinilai melalui posttest penulisan resep yang ditulis setelah pelaksanaan pembelajaran dengan *logbook* berupa 6 kasus peresepan yang dinilai melalui sistem skoring dengan total maksimal skor adalah 60.

4. Efektifitas *Logbook* Penulisan Resep

Kemampuan penulisan resep pada kelompok yang mengisi *logbook* dan dibandingkan dengan kelompok kontrol melalui penilaian dari kemampuan penulisan resep serta persepsi mahasiswa mengenai penggunaan *logbook* penulisan resep dalam pembelajaran.

3.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu:

1. *Logbook* Penulisan Resep

Logbook merupakan media pembelajaran penulisan resep yang berisi daftar penyakit yang dilengkapi dengan lembar berisi kelengkapan obat yang sesuai penyakit, lembar penulisan resep, dan lembar *feedback*. Penyusunan *logbook* ini dilakukan bersama dua pakar di bidang farmakologi untuk memberikan masukan cakupan konten yang sesuai untuk *logbook* penulisan resep.

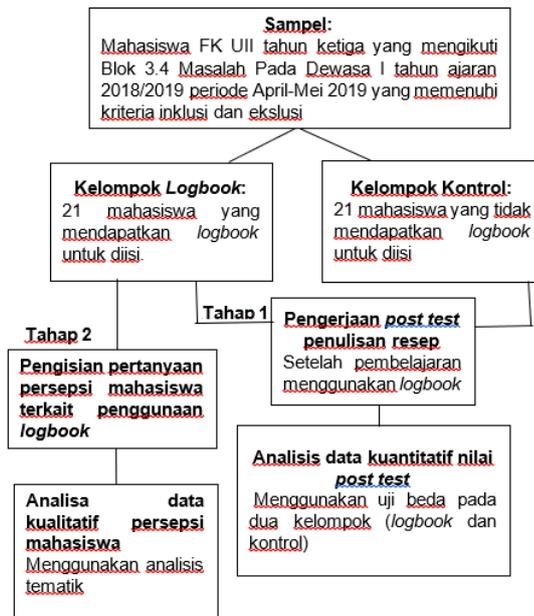
2. *Post test*

Post test untuk menilai kemampuan penulisan resep terdiri dari lembar berisi enam soal kasus penyakit yang dipelajari di Blok 3.4 Masalah Pada Dewasa I yaitu konjungtivitis vernal, hordeolum internum, faringotonsilitis kronik eksaserbasi akut, otitis eksterna difusa, impetigo bulosa, dan dermatitis seboroik. Soal *post test* beserta kunci disusun bersama pakar di bidang Ilmu Penyakit Mata, Ilmu Kesehatan kulit dan Kelamin serta Ilmu Penyakit THT.

3. Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka terkait persepsi mahasiswa mengenai penggunaan *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep.

3.7. Alur Penelitian



Gambar 5. Alur Penelitian

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi efektivitas *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis perbedaan nilai *post test* antara kelompok yang mengisi *logbook* dengan kelompok kontrol sehingga dapat menilai efektivitas *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep. Analisis uji beda dua kelompok akan menggunakan *independent t test* dengan aplikasi SPSS (*Statistical Products and Service Solution*) versi 25 jika sebaran data normal. Uji normalitas data akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Apabila didapatkan uji normalitas data tidak normal, maka akan dilakukan uji alternatif *Mann-Whitney*. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tersebut dilakukan analisis data dari kuesioner mengenai persepsi mahasiswa tentang penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep di blok 3.4 dengan menggunakan metode analisis tematik.

3.9. Etika Penelitian

Etika penelitian ini mengikuti *ethical clearance* pada penelitian Pengembangan *Logbook* Obat Untuk Peningkatan Kemampuan Penulisan Resep Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang telah diterima pada bulan Maret 2019 dengan nomor 88/Ka.Kom.Et/70/KE/II/2019.



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian efektifitas *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep telah diimplementasikan pada Blok 3.4 “Masalah Pada Dewasa I” FK UII periode April hingga Mei 2019 tahun akademik 2018/2019. Dalam penelitian tersebut terdapat dua puluh satu mahasiswa yang bersedia ikut serta dalam penelitian serta dua puluh satu mahasiswa sebagai kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Karakteristik subyek pada penelitian ini berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) menunjukkan sebaran data yang normal dan bersifat setara atau sama sehingga tidak mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan uji beda *independent t test* dengan nilai p sebesar 0.168 ($p > 0.05$).

Dari data penelitian dilakukan evaluasi efektifitas penggunaan *logbook* yang berasal dari *post test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol serta melalui persepsi mahasiswa terkait efektifitas penggunaan *logbook*. Kuesioner persepsi tersebut dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

4.1.1. Evaluasi Penggunaan *Logbook* dalam Pembelajaran Penulisan Resep Pada Blok 3.4 Berdasarkan Nilai *Post Test*

Penilaian efektifitas penggunaan *logbook* dilakukan dengan menganalisis performa mahasiswa dalam menulis resep melalui hasil *post test* pada kelompok mahasiswa yang mendapatkan *logbook* dibandingkan dengan kelompok kontrol. *Post test* ini dilakukan setelah pembelajaran menggunakan *logbook* selesai serta pembelajaran blok 3.4 selesai. *Post test* yang diberikan berupa enam buah soal dengan skor masing-masing soal sebesar sepuluh dan skor total maksimal *post test* sebesar enam puluh. Pembelajaran penggunaan *logbook* di blok 3.4 mencakup pengisian *logbook* oleh mahasiswa dan pemberian *feedback* atas pengisian *logbook* tersebut. Berikut ini merupakan hasil nilai *post test* pada kelompok yang mendapatkan *logbook* dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Post Test*

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Std. Deviasi
Kelompok <i>logbook</i>	21	38.00	60.00	53.7143	6.51263
Kelompok kontrol	21	30.00	53.00	38.6190	5.74871

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 menunjukkan pada kelompok yang menggunakan *logbook* terdapat nilai maksimum sesuai dengan skor total pada enam soal yang diberikan dan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi mendekati skor total *post test* tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya, efektifitas penggunaan *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep pada Blok 3.4 dilihat melalui uji beda nilai *post test* antara kelompok yang mendapatkan *logbook* dengan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji beda dilakukan uji normalitas data dari kedua kelompok. Pada uji normalitas data *post test* menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah dua puluh satu. Dari hasil uji normalitas data diperoleh nilai p pada kelompok yang mendapatkan *logbook* sebesar $p = 0.005$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan distribusi data tidak normal dan pada kelompok kontrol, diperoleh nilai $p = 0.535$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan distribusi data normal. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji normalitas data skor *post test* menunjukkan distribusi data tidak normal sehingga pada uji beda yang dilakukan, digunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Skor *Post Test*

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Logbook</i>	.852	21	.005
Kontrol	.961	21	.535

Pada uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan secara statistik terdapat adanya perbedaan bermakna skor *post test* kelompok yang mengisi *logbook* dengan kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji *Mann-Whitney Post Test*

Kelompok	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
<i>Logbook</i> (n = 21)	56 (38-60)	0.000
Kontrol (n = 21)	38 (30-53)	

4.1.2. Persepsi Penggunaan *Logbook* dalam Pembelajaran Penulisan Resep Pada Blok 3.4

Persepsi mahasiswa terhadap pengalaman penggunaan *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep di blok 3.4 didapat melalui analisis pernyataan pertanyaan terbuka. Terdapat empat belas mahasiswa yang melengkapi kuesioner tersebut dari dua puluh satu mahasiswa yang ikut serta dalam pembelajaran penulisan resep menggunakan *logbook* di blok 3.4.

Persepsi pengalaman pembelajaran penulisan resep di blok 3.4 dengan menggunakan *logbook* juga didapatkan dari jawaban atas pertanyaan terbuka. Jawaban pertanyaan terbuka tersebut selanjutnya dilakukan analisis dengan pendekatan tematik analisis.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Tematik

No	Tema	Kategori
1.	Peran <i>logbook</i>	Mempelajari komponen yang berhubungan dengan obat Mempelajari penulisan resep Mempersiapkan ujian
2.	Kendala penggunaan <i>logbook</i>	Pemilihan waktu terhadap pengerjaan <i>logbook</i> Kelengkapan kasus Familiaritas terhadap komponen yang berhubungan dengan obat
3.	Masukan penggunaan <i>logbook</i>	Penambahan komponen <i>logbook</i> Kelanjutan penggunaan <i>logbook</i>

A. Peran Penggunaan *Logbook* Sebagai Media Pembelajaran Penulisan Resep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa peran yang dirasakan oleh responden terkait penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep, yaitu:

1. Mempelajari Komponen Yang Berhubungan Dengan Obat

Responden dalam penelitian ini merasakan peran *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu menjadi mempelajari komponen yang berhubungan dengan obat. Komponen yang berhubungan dengan obat ini meliputi pemilihan obat yang digunakan, dosis obat, bentuk sediaan obat, dan penggunaan obat. Berikut merupakan jawaban dari responden:

“Menambah pengetahuan mengenai suatu obat secara lengkap.” (R8).

“Melatih menghafalkan obat-obat yg terkait serta dosis dan penggunaannya.” (R9).

2. Mempelajari Penulisan Resep

Responden dalam penelitian ini merasakan peran *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu menjadi mempelajari penulisan resep itu sendiri. Penulisan resep yang dimaksudkan adalah penulisan resep yang benar. Berikut merupakan jawaban dari responden:

“Sangat bermanfaat untuk membantu cara menulis resep.” (R12).

“Lebih mengerti bagaimana menulis resep yang benar.” (R3).

3. Mempersiapkan Ujian

Responden dalam penelitian ini merasakan peran *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu menjadi media yang membantu mempersiapkan ujian. Persiapan ujian yang dapat terpengaruh oleh penggunaan *logbook* ini adalah *modified essay questions* (MEQ). Berikut merupakan jawaban dari responden:

“Jadi lebih ringkas dalam menghapal dosis untuk meq.” (R20).

“Cukup berpengaruh, sebagai latihan penulisan resep untuk MEQ.” (R17.)

B. Kendala Penggunaan Logbook Sebagai Media Pembelajaran Penulisan Resep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh responden terkait penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep, yaitu:

1. Pemilihan Waktu

Responden dalam penelitian ini merasakan kendala penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu berupa pemilihan waktu. Pemilihan waktu terkait dengan pencarian waktu dan pemakaian waktu pengerjaan *logbook* yang dipengaruhi waktu pemberian *logbook*. Berikut merupakan jawaban responden:

“Kesulitan mencari waktu untuk mengerjakan.” (R5).

“Waktu pengisian memakan waktu.” (R11).

2. Kelengkapan Kasus

Responden dalam penelitian ini merasakan kendala penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu kelengkapan kasus. Kelengkapan kasus yang menjadi kendala adalah stadium penyakit pada kasus.

“Terkadang kurang spesifik stadium penyakitnya yg mana.” (R20).

“Harus ada kasusnya (stadiumnya) agar tidak bingung ini harusnya mau ngasih obat yg mana” (R3).

3. Familiaritas Terhadap Komponen Yang Berhubungan Dengan Obat

Responden dalam penelitian ini merasakan kendala penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu familiaritas terhadap komponen yang berhubungan dengan obat. Yang termasuk ketidakfamiliaritasan pada komponen tersebut adalah dalam mencari obat, dosis, bentuk sediaan, aturan pemberian yang sesuai dengan referensi. Berikut merupakan jawaban responden:

"Bagian lini pertama karena terkadang dalam referensi tidak dituliskan yang mana yang sebagai lini pertamanya. Dosis dan lama pemberian, terkadang lama pemberian obat tidak disebutkan dalam referensi sehingga bingung dalam mengisinya." (R13)

"Lini pertama dan aturan pemberian obat. Karena sulit untuk menentukan lini pertama, dan dari pembahasan di tutorial kebanyakan berbeda dengan kelompok tutorial lainnya. Untuk aturan pemberian obat sulit untuk mencari referensinya." (R12).

C. Masukan Terhadap Penggunaan Logbook Sebagai Media Pembelajaran Penulisan Resep

1. Penambahan Komponen Logbook

Responden dalam penelitian ini memberikan masukan terhadap penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu berupa penambahan komponen *logbook* berupa penambahan kasus penyakit, penambahan contoh pengisian, penambahan obat lini selanjutnya, penambahan kolom resep dan lembar peresepan. Berikut merupakan jawaban responden:

"Untuk penyakit tidak semuanya ada di logbook, hanya beberapa saja. Mungkin lebih baik jika penyakitnya lengkap di blok 3.4." (R12).

"Contoh cara pengisian per kolom." (R8)

2. Kelanjutan Penggunaan Logbook

Responden dalam penelitian ini memberikan masukan terhadap penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yaitu kelanjutan penggunaan *logbook* dimana kelanjutannya berupa penerapan atau pengaplikasian *logbook* di tiap blok serta kewajiban memiliki *logbook*. Berikut merupakan jawaban responden:

“Baiknya diaplikasikan di setiap blok klinis, supaya mahasiswa tambah mantap dalam penulisan resep selain itu juga akan membantu mahasiswa saat ujian serta membantu mahasiswa agar lebih familiar dengan merek dagang suatu obat.” (R16).

“Mahasiswa diwajibkan mempunyai logbook dan diisi. Karena selama ini hanya menyebutkan nama obatnya, tidak dosisnya.” (R11).

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *logbook* efektif sebagai media pembelajaran penulisan resep pada Blok 3.4 Masalah Pada Dewasa I. Hasil tersebut diperoleh dari adanya perbedaan nilai *post test* pada kelompok yang menggunakan *logbook* dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa nilai *post test* kelompok *logbook* lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hasil tersebut didukung dengan adanya persepsi positif mahasiswa yang merasakan *logbook* membantu mempelajari penulisan resep, komponen yang berhubungan dengan obat, mempersiapkan ujian, dan mahasiswa mendukung penggunaan lanjutan *logbook* dalam pembelajaran.

Nilai *post test* kelompok yang mendapatkan *logbook* penulisan resep dimungkinkan karena adanya pengaruh *logbook* dalam pembelajaran penulisan resep. Hal itu dikaitkan dengan penelitian oleh Gouda (2016), yang mengatakan *logbook* mendukung dalam hal mempraktikkan keterampilan klinis sesuai tujuan pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik terhadap pelatihan keterampilan yang dilakukan serta penelitian oleh Lee & Reeves

(2007) yang mengatakan bahwa media pembelajaran yang mendorong praktik menghasilkan retensi yang lebih baik pada penggunaanya.

Persepsi mahasiswa tentang penggunaan *logbook* menunjukkan bahwa *logbook* memberikan kebermanfaatan dalam pembelajaran walaupun ada kendala yang masih bisa diminimalisir namun mendukung penggunaan *logbook* dalam pembelajaran. Responden merasakan peran positif penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran yaitu menjadi mempelajari komponen terkait obat, mempelajari penulisan resep, dan mempersiapkan ujian disertai masukan Efek peran yang dirasakan oleh responden dapat terjadi karena kesatuan dari tiap unsur yang diinisiasi oleh konten dalam *logbook* berupa adanya skenario kasus klinis disertai tahap penentuan komponen terkait obat dan penulisan resep di lembar penulisan resep. Menurut Nuryati (2017), obat adalah suatu zat atau bahan-bahan yang berguna dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, dan menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan fisik serta rohani. Menurut Kumar *et al.*, (2019), resep adalah bentuk instruksi tertulis perawatan individu. Keterkaitan antara resep dan obat disampaikan oleh Katzung (2018) yang mengatakan bahwa dalam resep, terdapat adanya komponen terkait dengan obat yaitu nama obat, dosis, bentuk sediaan, dan cara penggunaan obat. Resep dan obat merupakan kesatuan dalam sebuah kompetensi pengelolaan kesehatan yang diwujudkan melalui penulisan resep (Amalia & Sukohar, 2014). Dalam ungkapan responden juga dikatakan bahwa *logbook* memberikan efek mempelajari komponen terkait obat dan cara menulis resep secara benar. Hal itu menunjukkan bahwa komponen resep termasuk dalam pembelajaran penulisan resep. Kumar *et al.* (2019) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran penulisan resep adalah untuk mempelajari konsep dasar menulis termasuk istilah, singkatan, dan meningkatkan pemahaman tentang komponen dari obat termasuk nama, dosis, frekuensi, dan cara penggunaan. Ungkapan tersebut sesuai dengan kompetensi penulisan resep oleh Konsil Kedokteran Indonesia (2012) yang mengatakan bahwa dalam menulis resep haruslah secara rasional yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi, dan cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien. Hal itu secara otomatis berkaitan dengan bagian dan simbol yang

harus ditulis sehingga menjadi resep yang benar yaitu berdasarkan Mohammad *et al.* (2015) komponen inti sebuah resep adalah adanya penulisan informasi penulis resep, tanggal pembuatan resep, dan simbol atau tanda yang berupa *superscription*, *inscription*, *signatura*, *subscription*, dan *pro*. Berdasarkan hal tersebut maka konten *logbook* sesuai dengan arahan kompetensi penulisan resep. Responden juga mengungkapkan bahwa *logbook* memiliki efek membantu mempersiapkan ujian yaitu berupa *modified essay questions* (MEQ). Khan & Aljarallah (2011) mengatakan bahwa *modified essay questions* (MEQ) adalah skenario klinis singkat yang diikuti serangkaian soal dengan format terstruktur untuk penilaian yang menilai ingatan faktual, keterampilan kognitif, dan keterampilan menulis termasuk penulisan resep. Cardiff (2017) mengatakan bahwa menggunakan metode penilaian MEQ dalam hal peresepan membantu melihat pemahaman yang tepat terkait pilihan manajemen terapi dan melihat kemampuan modifikasi rencana perawatan berdasarkan detail kasus. Hal tersebut menurut NPS Medicinewise (2020) adalah salah satu kompetensi penulisan resep yaitu paham pilihan pengobatan. Atas dasar MEQ dapat menilai kompetensi penulisan resep, maka dalam mencapai kompetensi tersebut dapat menggunakan *logbook* sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan lagi dengan adanya proses *feedback* dalam pembelajaran dengan menggunakan *logbook*. Menurut Nassar & Tuma (2020), *feedback* merupakan penyampaian informasi yang bersifat korektif atau evaluatif tentang suatu tindakan, peristiwa, ataupun proses. *Feedback* dalam *logbook* ini berisikan tanggapan tertulis terhadap pengerjaan yang dilakukan mahasiswa mulai dari pemilihan obat, bentuk sediaan, dosis, frekuensi, cara pemberian, dan praktik penulisan resep berdasarkan penyakit yang diberikan. Tanggapan yang diberikan berupa koreksi pada bagian-bagian pengerjaan yang salah menjadi sesuai dengan kaidah penulisan resep yang benar. Berdasarkan hal tersebut, *feedback* dalam penelitian ini termasuk jenis *feedback* korektif. Wanjari (2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *feedback* korektif adalah *feedback* yang bertujuan memperbaiki kesalahan yang sering terjadi atau kesalahan yang signifikan. Cantillon & Sargeant (2008) menambahkan bahwa *feedback* merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran

klinis yang efektif karena memperbaiki dan memperkuat kemampuan keterampilan klinis. Oleh karena itu, adanya *feedback* dalam *logbook* dapat meningkatkan persiapan mahasiswa dalam persiapan ujian.

Disamping responden merasakan efek peran *logbook*, terdapat kendala pada penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep yang masih dapat diminimalisir dan tidak mengurangi nilai keefektifitasan *logbook*. Kendala yang dirasakan yaitu pemilihan waktu, kelengkapan kasus, dan familiaritas terhadap komponen yang berhubungan dengan obat. Responden mengungkapkan bahwa pada penggunaan *logbook*, terdapat kendala pada waktu yang mana adanya kesulitan mencari waktu akibat pemberian *logbook* tidak pada awal blok sehingga memakan waktu. Penjelasan terkait penggunaan waktu dalam penggunaan *logbook* dijelaskan oleh Khorashadizadeh & Alavinia (2012), yang mengutarakan bahwa penggunaan *logbook* dalam pelatihan klinis oleh pengguna memerlukan waktu yang lebih dibandingkan dengan rutinitas diluar pelatihan klinis karena bersifat kontinyu. Berdasarkan hal tersebut maka keadaan sulit mencari waktu dan memakan waktu dapat terjadi walaupun *logbook* menjadi media yg mempunyai unsur kepraktisan dilihat dari bentuk *logbook* dan kemudahannya untuk dibaca sehingga menurut Brauns *et al.* (2016) dalam menggunakan *logbook* agar dapat di implementasikan diperlukan kontrol pemberian waktu sedangkan secara spesifik terkait rekomendasi waktu yang tepat belum diketahui. Pada kendala kelengkapan kasus, responden mengungkapkan kurangnya stadium penyakit pada skenario kasus. Menurut Romdhoni (2014), salah satu tahapan dalam melakukan peresepan berdasarkan panduan peresepan WHO adalah penetapan masalah pasien. Dalam penetapan masalah harus mengetahui masalah yang dialami secara tepat sehingga mudah melakukan penegakan diagnosis dan mudah dalam penentuan terapi dan tujuan terapi. Pada penelitian ini, penggunaan *logbook* sudah menyertakan kasus dengan diketahui diagnosis pada kasus tersebut namun spektrum klinis pada kasus perlu ditambahkan. Spektrum klinis menurut Ismah (2018) merupakan variasi tingkatan gejala penyakit menurut intensitas penyakit itu sendiri. Menurut Maxwell (2016), pentingnya adanya kelengkapan kasus berupa spektrum klinis dalam

penulisan resep adalah untuk keperluan pemilihan obat yang sesuai karena obat yang sesuai dapat memenuhi tujuan terapi. Kelengkapan kasus klinis pada pembelajaran penulisan resep yang dapat ditambahkan selain spektrum klinis penyakit adalah berat badan, dan usia. Menurut Pan *et al.* (2016) adanya informasi terhadap berat badan pasien untuk dilakukan penulisan resep menjadi salah satu hal yang penting karena menyangkut pemberian dosis. Informasi terkait berat badan tersebut dapat ditambahkan pada kasus dengan populasi anak-anak dan lansia. Budiasa (2016) menambahkan bahwa kepentingan usia dalam suatu kasus ikut mempengaruhi pemilihan obat dan pemberian dosis dalam penulisan resep yaitu pada populasi anak-anak dan lansia karena berkaitan dengan farmakokinetik obat yang dipilih. Pada kendala familiaritas terhadap komponen yang berhubungan dengan obat, responden mengungkapkan bahwa kesulitan dalam mencari dan menentukan komponen yang berhubungan dengan obat pada kasus penyakit dengan referensi. Katzung (2018) membagi komponen resep menjadi dua yaitu komponen berhubungan dengan dokter dan komponen yang berhubungan dengan obat. Komponen yang berhubungan dengan obat terdiri dari kesesuaian obat yang dipilih, kekuatan obat, bentuk sediaan obat, jumlah obat yang akan dikeluarkan, dan cara penggunaan obat. Masing-masing komponen yang berhubungan dengan obat tersebut menurut Kumar *et al.* (2019) ditunjukkan dengan simbol atau tanda seperti *inscription* yang berfungsi menunjukkan nama, bentuk sediaan, dosis, dan jumlah obat yang diminta dan *signatura* yaitu berfungsi sebagai tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian. Romdhoni (2014) mengatakan bahwa komponen yang berhubungan dengan obat tersebut dapat dipelajari melalui berbagai sumber referensi dan menggunakan prinsip membaca efisien pada sumber referensi tersebut. Sumber referensi yang dapat digunakan adalah buku referensi, formularium obat, jurnal kedokteran, dan buletin obat. Kendala pada ketidak familiaritasan komponen yang berhubungan dengan obat ini, menjadi peluang pada penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran. *Logbook* memotivasi penggunaanya dalam mencari informasi terkait komponen yang tidak familiar dan mengintegrasikan informasi yang didapatkan tersebut dengan

praktik penulisan resep sehingga meningkatkan kemampuan keterampilan penulisan resep.

Responden kemudian memberikan masukan yang mendukung terhadap penggunaan *logbook* terhadap penggunaan *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep. Responden mengungkapkan untuk penambahan komponen *logbook* berupa penambahan kasus penyakit, penambahan contoh pengisian, penambahan obat lini selanjutnya, penambahan kolom resep dan lembar peresepan. Responden juga mengungkapkan keinginan kelanjutan penggunaan *logbook* dimana kelanjutannya berupa penerapan atau pengaplikasian *logbook* di tiap blok serta kewajiban memiliki *logbook*. Penjelasan terkait masukan penambahan komponen tersebut dijelaskan oleh Aphinives (2013) yang mengatakan bahwa penambahan komponen konten *logbook* dapat dilakukan apabila penambahan tersebut membuat tujuan awal pembuatan tetap tercapai sehingga dengan adanya penambahan tersebut melengkapi komponen yang sudah ada. Sedangkan agar *logbook* dapat diimplementasikan sehingga terdapat adanya kelanjutan penggunaan *logbook* maka *logbook* harus masuk di dalam kurikulum. Brauns *et al.* (2016) menjelaskan bahwa untuk dapat mengintegrasikan *logbook* dengan kurikulum, hasil pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dengan tujuan pembelajaran dalam penggunaan *logbook* harus sesuai satu sama lain.

4.3. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Kelebihan pada penelitian ini adalah pada penggunaan metode campuran (*mixed-method*) yang menunjukkan hasil penelitian yang lebih komprehensif karena ditunjang dengan data yang akurat terdiri dari kuantitatif maupun kualitatif.

Kekurangan pada penelitian ini adalah keikutsertaan yang bersifat sukarela sehingga jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini tergolong sedikit serta penelitian ini bukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dalam blok 3.4 namun memperkaya kegiatan pembelajaran pada blok tersebut, sehingga kontrol pada proses dalam penelitian ini terasa lebih longgar.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Logbook* penulisan resep efektif dalam pembelajaran penulisan resep berdasarkan nilai *post test* penulisan resep pada kelompok yang mendapatkan *logbook* peresepan dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).
2. Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan *logbook* peresepan menunjukkan bahwa *logbook* bermanfaat dalam mempelajari penulisan resep, mempelajari komponen yang berhubungan dengan obat, dan mempersiapkan ujian serta mendukung penggunaan *logbook* dalam pembelajaran.

5.2. Saran

1. Penelitian Lanjutan

Peneliti memberikan saran bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep dalam jangka waktu lebih panjang dengan variasi kasus yang lebih banyak yang merupakan penyakit dengan kompetensi empat sehingga membantu dalam implementasi *logbook* sebagai media pembelajaran baru yang membantu mewujudkan kompetensi dokter dalam kemampuan penulisan resep.

2. Implikasi Praktis

Peneliti memberikan rekomendasi *logbook* sebagai media pembelajaran penulisan resep untuk dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar blok –blok yang memiliki tujuan pembelajaran terkait kemampuan penulisan resep sehingga kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhaja, K., James, H., Sequeira, R., 2013, Effectiveness of an educational intervention on prescription writing skill of preclerkship medical students in problem-based learning curriculum, *Journal of Clinical Pharmacology*, 53(5):483–490.
- Amalia, D., Sukohar, A, 2014, Rational Drug Prescription Writing, *Juke*, 4(7):22-30.
- Aphinives, P., 2013, Implementation of electronic logbook for trainees of general surgery in Thailand, *Europe PMC*, 96(1): 47-51.
- Arkoful, V., Abaidoo, N., 2014, The Role of E-learning, Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education, *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1): 29-42.
- Assiri, G., Shebl, N., Mahmoud, M., Aloudah, N., Grant, E., Sheikh, A., *et al.*, 2018, What is the epidemiology of medication errors, error-related adverse events and risk factors for errors in adult managed in community care context? A sytematic review of the international literature, *BMJ Open*, 8(5): 25-30.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Brauns, K., Narciss, E., Bohme, K., Obertacke, U., Brustle, P., Schneyinck, C., *et al.*, 2016, Twelve tips to successfully implementing logbooks in clinical training, *Medical Teacher*, 38(6): 564-569.
- Budiasa, K., 2016, Menentukan dosis obat dan cara pemberian, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- Cantillon, P., Sargeant, J., 2008, Giving feedback in clinical setting, *BMJ*, 337: 1292-1294.
- Cardiff, L. 2017. *Enabling competence in prescribing medicines across multiple healthcare disciplines through systematic assessment practices*. Australia: Departement of Education and Training.
- Creswell, J. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dornan, T., Lewis, P., Aschroft, D., Tully, M., Wass, V., Taylor, D., 2014, Exploring the cause of junior doctors' prescribing mistakes: a qualitative study, *British Journal of Clinical Pharmacology*, 78(2): 310-319.
- Effendhi, A., 2017, Persepsi Dokter Muda Tentang Pembelajaran Penulisan Resep Pada Tahap Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam

Indonesia, Skripsi Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia.

- General Medical Council, 2018, Outcomes for graduates, *GMC Publications*, 1(1):8.
- Ghahari, L., Safari, M., Taheri, M., 2014, Effective use of log book on the learning of anatomy of the head and neck, *International Journal of Current Life Sciences*, 4(8): 4312-4315.
- Gouda, P., 2016, The needs for logbooks to evolve in the undergraduate medical setting, *Perspect Med Educ*, 5(65): 1.
- Gruppen, L, 2017, Clinical Reasoning: Defining it, Teaching it, Assessing it, Studying it, *Western Journal of Emergency Medicine*, 18(1): 4-7.
- Gutmann, J., Kuhbeck, F., Berberat, P., Fischer, M., Engelhardt, S., Sarikas, A., 2015, Use of learning media by undergraduate medical students in pharmacology: A prospective cohort study, *PLoS ONE*, 10(4): 1-11.
- Heriyanto, 2018, Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif, *ANUVA*, 2(3): 317-324.
- Ismah, Z. 2018. *Bahan Ajar Epidemiologi*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Medan.
- Joshi, M., Gupta, P., Singh, T., 2015, Portofolio-based learning and assessment, *Indian Pediatrics*, 52(3): 231-235.
- Kamarudin, G., Penm, J., Chaar, B., Moles, R., *et al.*, 2013, Educational interventions to improve prescribing competency: a systematic review, *BMJ Open*. 3:1-18.
- Katzung, B. G. 2018. *Basic and Clinical Pharmacology 14th edition*. USA: McGraw-Hill Education.
- Kennedy, M., 2019, The Development Of A Practical Prescribing Teaching and Learning Programme For UK Medical Undergraduates, *Thesis*, Faculty of Medicine, University of Brighton, University of Sussex.
- Khan, M., Aljarallah, M., 2011, Evaluation of Modified Essay Questions (MEQ) and Multiple Choice Questions (MCQ) as a tool for Assessing the Cognitive Skills of Undergraduate Medical Students, *International Journal of Health Sciences*, 5(1): 39-43.
- Khanal, S., Buckley, T., Koo, M., Peterson, G., Ryan, A., *et al.*, 2012, Effectiveness of a national approach to prescribing education for multiple disciplines, *British Journal of Clinical Pharmacology*, 75(3): 756-762.
- Khorashadzadeh, F., Alavinia, M., 2012, Students perception about logbooks: advantages, limitation, and recommendation, *Journal of The Pakistan medical Association*, 62(11): 1184-1186.

- Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Kumar, A., Jain, S., Pandey, K., Pawar, R., Chowdary, S., et al., 2019, Ideal drug prescription writing, *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 8(3): 634-654.
- Lee, S., Reeves, T., 2007, Edgar Dale: A significant contributor to the field of educational technology, *Educational Technology*, 47(6): 56.
- Likic, R., Maxwell, S., 2009, Prevention of medication errors: teaching and training, *British Journal of Clinical Pharmacology*, 67(6): 656-661.
- Majumder, A., Sa, B., Alateeq, F., Rahman, S. 2019. *Teaching and Assessing Critical Thinking and Clinical Reasoning Skills in Medical Education*. India:IGI-Global.
- Maxwell, S., 2016, Rational prescribing: the principles of drug selection, *CME Clinical Pharmacology*, 16(5): 459-64
- Menteri Kesehatan RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit.
- Mohammad, I., Khan, H., Akhtar, N., Saqib, N., Rasool, F., Ijaz, H., 2015, Significance of Prescription Elements and Reasons of Prescription Errors in South Punjab, Pakistan, *World Applied Science Journal*, 33:(4): 668-672.
- Nassar, A., Tuma, F., 2020, Feedback in Medical Education, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544311/> [diupdate tanggal 27 September 2020, diakses pada 29 September 2020].
- NPS MedicineWise. 2020. Prescribing Competencies Framework. Sydney: NPS MedicineWise
- Nuryati. 2017. *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Farmakologi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pan, S., Zhu, L., Chen, M., Xia, P., Zhou, Q., et al., 2016, Weight-base dosing in medication use: what should we know?, *Patient Preference and Adherence*, 10:549-560.
- Perwitasari, D., Abror, J., Wahyuningsih, I., 2010, Medication Errors In Outpatients Of A Government Hospital In Yogyakarta Indonesia, *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, 1(1):8-10.
- Purba, A., Soleha, M., Sari, I., 2007, Kesalahan dalam pelayanan obat (*medication error*) dan usaha pencegahan, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*,

10(1):31-36.

- Richir, M., Tichelaar, J., Geijteman, E., Vries, T., 2008, Teaching clinical pharmacology and therapeutic reasoning of undergraduate medical students, *European Journal of Clinical Pharmacology*, 64(2): 217-224.
- Riyana, C., Susilana, R. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Romdhoni, M. 2014. *Kaidah Penulisan Resep Obat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sadiman, A. 2006. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Schahter, M., 2009, The epidemiology of medication errors: how many? how serious?, *British Journal of Clinical Pharmacology*, 67(6):621-623.
- Scherbak, Y., Tariq, R., Vashisht, R., 2020. Medication Errors. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519065/> [diupdate tanggal 14 April 2020, diakses pada 18 April 2020].
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudha, M., Viveka, S., Remya, S., 2016, Assessment of prescription writing skills among undergraduate medical students, *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 5(4): 1586-1593.
- Thanji, M., Vasantha, S., 2018, A study of benefits and limitations of e-learning-a learner's perspective, *International Journal of Applied Science*, 118(5): 175-184.
- Thenrajan, P., Murugan, P., 2016, Impact of patient-based teaching in improving prescription writing skills of II MBBS students, *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 6(3): 174.
- Thottol, R., Anuradha, M., Sajna, M., 2016, Study on the effectiveness of orientation class about rational prescription on intern, *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 6(1): 89-92.
- Torabi, K., Bazrafkan, L., Sepehri, S., Hashemp, M., 2013, The effect of logbook as study guide in desntistry training, *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 1(3): 81-84.
- Vassillou, M., Rowley, J., 2008, Progressing the definition of e-book, *Library Hi Tech*, 26(3): 355-368.
- Wafiyatunisa, Z., Oktarlina, R., 2017, Kejadian *medication error* pada fase *prescribing* di poliklinik pasien rawat jalan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, *JUKE*, 1(3): 540-545.

- Waller, D., 2013, Current advantages and disadvantages of using textbooks in Texas higher education, *FOCUS On Colleges, Universities, and School*, 7(1):1-6.
- Wanjari, S., 2019, Feedback in Medical Education, *JHSE*, 5(2): 53-57.
- Wright, H., Maley, M., Playford, D., Nicol. P., Evans, S., 2019, Feedback Learning Opportunities From Medical Student Logs Of Paediatric Patients, *BMC Medical Education*, 19:107.
- Xingeng, D., Jianxiang, L., 2012, Advantages and disadvantages of powerpoint in lectures to science students, *International Journal of Education*, 9(1):61-65.



LAMPIRAN



للجامعة الإسلامية
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
 Sekretariat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 YOGYAKARTA 55584
 Telp. (0274) 898444 ext. 2060 Fax. (0274) 898444 ext. 2007; E-mail : ke.fkuii@yahoo.co.id

Nomor : 88/Ka.Kom.Et/70/KE/II/2019

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

"Pengembangan Logbook Obat Untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Resep pada Mahasiswa Kedokteran"

Peneliti Utama : dr. Diani Puspa Wijaya, M.Med.Ed
Principal Investigator

Nama Institusi : Program Studi Pendidikan Dokter FK UII
Name of the Institution

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
and approved the above-mentioned protocol.


 Yogyakarta, 28 Februari 2019
 Ketua
Chairman
 Prof. Dr. Dra. Wiryatun Lestariana, Apt

**Ethical Approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan

**Peneliti berkewajiban

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

Lampiran 1. Surat Lolos Kaji Etik

Furunkel (SAMA DG IMPETIGO)
Obat Lini Pertama (kausalif maupun simptomatik yang sesuai) DK
Dosis dan Lama Pemberian Obat
BSO (Bentuk Sediaan Obat)
Aturan Pemberian Obat
Produk Sediaan Jadi

Resep
dr. SIP 124587 Jl Kallurang KM 14,5 Yogyakarta, 2019
R/
Pro : Umur
Feedback

40

Logbook Persepan Blok Masalah pada Dewasa 13.4

Logbook Persepan Blok Masalah pada Dewasa 13.4

Scanned with CamScanner

Lampiran 2. Logbook Penulisan Resep

No	Parameter	Skor
1.	Komponen Nama Dokter, Surat Izin Praktek, Alamat, Nomor Telepon, Tanggal Pembuatan Resep	1
2.	Superscription (Tanda Rx/ recipe / "ambilah" pada bagian kiri)	1
3.	Inscription <ul style="list-style-type: none"> (Nama Obat) (Kekuatan & Bentuk Sediaan Obat) (Jumlah Obat) 	1 1 1
4.	Signatura (Tanda cara pakai/ "S") (Regimen Dosis) (Rute & Interval Waktu Pemberian Obat)	1 1 1
5.	Subscription (Tanda tangan/paraf dokter sebagai legalitas resep)	1
6.	Pro (Nama, usia, berat badan, alamat)	1
TOTAL SKOR		10

Lampiran 3. Penilaian Sistem Skoring

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengaruh <i>logbook</i> terhadap pembelajaran peresepan di blok 3.4?	
2.	Apakah manfaat penggunaan <i>logbook</i> pada pembelajaran peresepan di blok 3.4?	
3.	Apakah kelebihan penggunaan <i>logbook</i> pada pembelajaran peresepan di blok 3.4?	
4.	Apakah kesulitan penggunaan <i>logbook</i> pada pembelajaran peresepan di blok 3.4?	
5.	Manakah bagian <i>logbook</i> yang sulit diisi? Mengapa?	
6.	Apakah yang perlu ditambahkan dari <i>logbook</i> peresepan ini?	
7.	Apakah masukan anda terkait penggunaan <i>logbook</i> pada pembelajaran peresepan di blok 3.4?	

Lampiran 4. Pertanyaan Terbuka Persepsi Mahasiswa Terkait *Logbook*

